



## ANALISIS PEMBELAJARAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA ANAK USIA DINI

Muhammad Tohir Ritonga<sup>1</sup>, Pan Suaidi<sup>2</sup>, Hasnah Siahaan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Al Washliyah Medan

e-mail: [tohir3754@gmail.com](mailto:tohir3754@gmail.com), [pansuaidi@gmail.com](mailto:pansuaidi@gmail.com), [hasnahsiahaan27@gmail.com](mailto:hasnahsiahaan27@gmail.com)

### Abstrak

Pembelajaran literasi keuangan syariah pada anak usia dini hadir dikarenakan akan kebutuhan akan kemajuan keuangan syariah yang ada di Indonesia, tentunya hal ini harus dimulai sejak dini ditanamkan pada anak agar anak dapat mengelola dan memanaajemen keuangannya dengan baik berdasarkan konsep syariah, sehingga bermanfaat bagi dirinya setelah dewasa ataupun untuk masyarakat dan negaranya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran literasi keuangan syariah pada anak usia dini. Jenis penelitian yaitu kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik analisa data yang dimulai dari reduksi data, penyajian data hingga menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *markey day*, *infaq*, menabung dan penggunaan media dan sumber belajar memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran literasi keuangan syariah pada anak di kelas B dengan rentang usia 5-6 tahun, dan hal ini ditunjukkan anak dengan respon positif dan hantusias dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

**Kunci Kunci :** *Pembelajaran, Literasi Keuangan Syariah, Anak Usia Dini.*

### Abstract

*Learning Islamic financial literacy in early childhood is present because of the need for the advancement of Islamic finance in Indonesia, of course this must be started from an early age instilled in children so that children can manage and manage their finances properly based on sharia concepts, so that it is beneficial for them as adults or for their society and country. Therefore, this study aims to analyze the learning of Islamic financial literacy in early childhood. The type of research is qualitative with a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation as well as data analysis techniques starting from data reduction, data presentation to data summarization. The results of the study show that *markey day* activities, *infaq*, saving and the use of media and learning resources have a significant impact on learning Islamic financial literacy in children in class B with an age range of 5-6 years*

**Key Words :** *Learning, Islamic Financial Literacy, Early Childhood.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara dalam mengembangkan kemampuan dasar anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal guna mempersiapkan masa depan mereka di kemudian hari. Anak adalah pembelajar aktif yang siap untuk menerima segala sesuatu sejak dini (Khadijah, 2017). Sebab masa ini merupakan masa keemasan

atau *golden age*. Oleh karena itu, pendidikan literasi sangat penting diajarkan kepada anak sejak dini. Sejalan dengan telah diluncurkannya gerakan literasi nasional sejak tahun 2016, yang bertujuan untuk menyatukan dan memperluas potensi secara partisipasi masyarakat untuk membudayakan literasi.

Literasi keuangan syariah berada pada tingkat lebih rendah dibandingkan literasi

keuangan nasional secara umum. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwasanya angka literasi dan inklusi ekonomi serta keuangan syariah di Indonesia melalui Survei Nasional Keuangan Indonesia tahun 2022. Survei ini mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman terhadap keuangan syariah masih minim, hanya mencapai 9,14%. Di lain sisi, Indonesia memiliki potensi besar dalam bidang keuangan syariah karena mayoritas penduduknya beragama Islam. Secara lebih spesifik, hanya 9 dari 100 orang Indonesia yang memiliki pemahaman yang baik tentang produk keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan literasi keuangan syariah masih belum optimal, baik dalam lingkup keluarga, pendidikan maupun masyarakat (Burhanuddin, 2015). Karena itu, perlu kiranya mengajarkan atau menanamkan pendidikan literasi keuangan syariah kepada anak usia dini, khususnya pada Taman Kanak-kanak.

Kemampuan anak dalam memahami literasi keuangan syariah dalam bentuk yang sederhana sebenarnya telah memiliki kemampuan tersebut. Sebab, pada usia dini anak telah dapat dinekalkan dengan bilangan-bilangan dalam bentuk pengurangan, pengkalian, penabahan dan pembagian dan hal ini terkhusus untuk anak yang berada pada rentang usia 5-6 tahun (Syafri, 2018). Selain itu, sikap anak yang menunjukkan tindakan *premature affluence* yakni kecenderungan menghabiskan uang ketika mereka memiliki akses ke sumber daya keuangan. Misalnya ketika mereka diberikan uang untuk membeli makanan yang disebut jajan, rata-rata diantara mereka menghabiskan uang tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengenalkan konsep literasi keuangan kepada anak-anak sejak dini agar anak dapat mengontrol keinginan jajannya sehingga berdampak pada kemudian hari seperti sikap boros dan membeli sesuatu yang mereka tidak butuhkan. (Nuraeni, 2016)

Pada anak usia dini Literasi keuangan untuk anak bukan sekedar berfokus pada

pengenalan mata uang, tapi mencakup konsep lebih dalam tentang pengelolaan keuangan secara bijak. Mengenalkan konsep literasi uang kepada anak melibatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan secara bertanggung jawab, termasuk kemampuan untuk mengontrol pengeluaran uang dengan membedakan kebutuhan dan keinginan. Pada penelitian (Wartomo, 2017) mengungkapkan bahwasannya mengenalkan literasi kepada anak merupakan sebuah upaya untuk mengenalkan keterampilan aca dan tulis sejak dini. Pentingnya literasi pada anak usia dini sangat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mereka di masa perkembangan selanjutnya. Santrock (2007), seorang ahli psikologi perkembangan terkemuka, menekankan signifikansi literasi pada masa kanak-kanak sebagai suatu kemampuan yang akan membentuk pemikiran analitis anak di masa depan.

Dengan demikian, Memperkenalkan gagasan literasi keuangan berdasar prinsip syariah kepada anak usia dini akan dapat mengembangkan kebiasaan yang benar dalam mengelola keuangan sesuai dengan ajaran Islam untuk kebaikan masa depannya. Tentu dalam hal peranan lingkungan merupakan faktor yang sangat urgen, seperti karakteristik anak yang suka mengamati karakter orang-orang yang ada di sekitarnya (Hurlock, 1978). Sebab karenanya, semua ucapan serta tindakan orang pada lingkup anak akan membentuk sikap dan kebiasaan anak sejak dini Mewujudkan pendidikan keuangan berlandaskan prinsip syariah (Agustini et al., 2022), diperlukan kerjasama dan upaya kolektif dari semua elemen agar hasil yang maksimal dapat dicapai. Peran penting dalam upaya ini diemban oleh pemerintah, lembaga pendidikan, para pendidik, keluarga, dan media pembelajaran (N.Mardjun, 2007). Khususnya guru yang ada di lembaga pendidikan anak usai dini. Karena itu, guru harus memiliki wawasan yang luas mengenai konsep serta prinsip-prinsip keuangan berbasis syariah agar dapat memberikan pengajaran

yang efektif dan relevan agar dapat melakukan pendidikan literasi keuangan syariah di Taman Kanak-kanak melalui kegiatan belajar mengajar mengenai literasi keuangan syariah. Isi pelajaran dan aktivitas belajar disesuaikan dengan kapasitas anak, memastikan anak bisa dengan cepat mengerti isi pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran literasi keuangan syariah memberikan kemudahan pada guru dalam memberikan materi dan kegiatan yang tepat bagi anak usia dini. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembelajaran literasi keuangan syariah pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Zulhijjah Medan.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini menggunakan lingkungan alam, dengan maksud menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif adalah pelaksanaan penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan oleh orang tersebut dan perilaku yang diamati (Sugiyono, 2022). Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-Peristiwa yang terjadi dalam suatu sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif, peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung ditempat kejadian. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak usia dini yang berada pada kelas B atau tepatnya usia 5-6 Tahun, Sedangkan objek penelitian ini yaitu mengenai analisis pembelajaran literasi keuangan syariah pada anak usia dini yang berada pada Taman Kanak-kanak Zulhijjah Medan. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil-hasil yang diperoleh saat itu segera disusun saat itu pula. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan dimana tingkah laku atau

kegiatan belajar mengajar berlangsung (Sugiyono, 2021b). Selanjutnya, peneliti melakukan teknik penjaminan data menggunakan penyuluhan pengawasan sebagai kepanjangan dari observasi, proses penjaminan data dengan cara mengamati fenomena dalam bentuk tradisi yang dipelihara disekolah terhadap lingkungannya itu semua adalah data yang diamati oleh para peneliti. Demikian pula dengan makna yang diperoleh peneliti dari para partisipan, atas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, semua itu adalah data yang harus dianalisis oleh peneliti, dalam rangka menghasilkan dan memberikan data gambaran detail secara sistematis tentang pembeajaranb keuangan syariah di Taman Kanak-kanak yang terimplikasi dalam wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti dengan partisipan (Sugiyono, 2021a).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Rancangan dan Perencanaan Pembelajaran Literasi Keuangan Syariah Pada Anak Usia Dini**

Pelaksanaan pembelajaran literasi keuangan syariah pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Zulhijjah Medan dilakukan dengan perencanaan yang matang sebelum dilaksanakan dalam kegiatan bermain sambil belajar dalam proses pembelajaran anak usia dini di kelas oleh guru. Perencanaan yang baik tentunya akan menjadi faktor yang sangatlah penting dalam menunjang pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumensi yang di terdapat di Taman Kanak-kanak Zulhijjah Medan, ternyata menggunakan kurikulum K-13, yang masih mengacu kepada enam aspek perkembangan yaitu meliputi perkembangan kognitif, sosial-emosional, moral agama, fisik motorik, seni dan bahasa. Pembelajaran mengenai keuangan syariah mengacu pada perkembangan kognitif anak di dalam kurikulum K-13 tersebut.

Setelah guru menentukan kurikulum, aspek perkembangan serta tujuan

pembelajaran, maka guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan atau RPPM dan rencana perencanaan pelaksanaan harian atau RPPH. Dimana perencanaan materi pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing yang sesuai dengan perkembangan anak. Selanjutnya, penentuan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan pada pembelajaran literasi keuangan syariah. Penentuan kegiatan pembelajaran oleh teori-teori yang dianggap relevan. Selanjutnya guru merancang pembelajaran literasi keuangan syariah dengan pendekatan inkuiri terbimbing dengan menentukan kegiatan pembelajaran dalam memberikan pemahaman mengenai konsep literasi keuangan syariah, selanjutnya menentukan langkah dalam model dan materi pembelajaran yang dapat diproses dengan teori literasi keuangan syariah dengan pendekatan inkuiri terbimbing. Dalam hal ini juga ditentukan proses penilaian, alat evaluasi dan instrumen yang digunakan dalam menilai kemampuan anak dalam memahami literasi keuangan syariah. Instrumen penelitian disusun dengan memperhatikan konsep literasi keuangan syariah yang akan terhubung dengan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri terbimbing. Saat pembelajaran berlangsung yang dimulai dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup serta evaluasi lebih menekankan pada literasi keuangan syariah walaupun semua aspek perkembangan harus dilaksanakan yang meliputi perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, senin, moral agama dan fisik motorik.

### **Implementasi Pembelajaran Literasi Keuangan Syariah Pada Anak Usia Dini**

Pada tahap implementasi banyak sekali kegiatan yang dilakukan guru untuk menstimulasi pembelajaran yang berbasis keuangan syariah, tentu saja membutuhkan banyak metode. Untuk itu berdasarkan pada analisis peneliti selama di lapangan atau di Taman Kanak-kanak Zulhijjah Medan. Yaitu dimulai dari kegiatan pembuka, yaitu kegiatan

salam ketika datang, berbaris sebelum masuk kelas hingga menanyakan kabar harian anak berkaitan dengan rutinitas harian hingga makanan yang mereka konsumsi. Hal ini penting untuk menyiapkan anak agar siap menerima pembelajaran lebih lanjut sebelum masuk kepada kegiatan inti. Anak selalu diajarkan untuk berdoa dan berhitung melalui sebuah nyayian sebagai kegiatan pembiasaan di Taman Kanak-kanak.

Pada kegiatan inti, guru memperkenalkan anak pada mata uang sebelum memasuki kegiatan inkuiri, pengenalan mata uang tersebut meliputi uang pecahan 100, 200, 500 dan 1000 rupiah, hingga pada mata uang 2000, 5000, dan 10.000 rupiah. Setelah tahap pengenalan mata uang yang dilakukan dalam beberapa kali pertemuan dengan tema yang sama, maka selanjutnya guru meminta anak-anak untuk menempel mata uang tersebut sesuai dengan permintaan si guru atau jumlah uang yang disebutkan. Setelah anak dekat dengan bilangan mata uang tersebut, maka guru melakukan berbagai kegiatan meliputi:

### **Kegiatan Market Day**

Market day merupakan aktifitas pembelajaran yang memuat materi tentang entrepreneurship, dimana anak-anak diajarkan untuk memasarkan produk kepada teman, guru atau pun kepada pihak luar. Kegiatan ini biasanya berbentuk bazar atau pasar yang diselenggarakan sekolah dan diikuti seluruh komponen sekolah. Anak-anak berperan sebagai penjual sekaligus juga pembeli, sedangkan kegiatan produksi atau menyiapkan barang dagangan melibatkan orangtua atau guru. Sebagian anak bertugas menjajakan barang dagangan, sebagian lagi melayani pembelian dan menerima pembayaran. Sedangkan yang menjadi konsumennya adalah semua anak, guru dan orang tua serta semua komponen sekolah. Anak-anak melakukan perannya masing-masing sesuai minatnya. Sebagian besar anak pada hari itu juga dibekali uang jajan yang lebih banyak dari biasanya. Hal tersebut bertujuan agar anak-anak

melakukan kegiatan membeli/ berbelanja makanan, minuman atau barang lain yang dijual pada kegiatan market day. Pada umumnya uang hasil penjualan digunakan sebagai kas/dana untuk membiayai kegiatan kelas, atau sebagian disimpan di tabungan anak-anak yang ada di sekolah. Kegiatan market day memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan uang, mengelola uang saku yang diberikan orangtua. Kegiatan market day juga memiliki fungsi kontrol bertujuan untuk mengajarkan kepada anak berjual beli dengan baik. Market day sebagai kegiatan jual beli membangun nilai-nilai agar anak menjadi penjual/pembeli yang baik dalam berinteraksi, benar dalam menjalankan peran dan melatih karakter penting yaitu sikap jujur. Anak juga belajar bagaimana berjual-beli yang baik dan benar sesuai norma umum dan agama. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang direncanakan dengan baik memiliki dampak yang luas bagi kehidupan individu hingga masyarakat dan negara.

### **Kegiatan Berbagi dengan berinfaq**

Kegiatan amal yang banyak dilakukan oleh lembaga-lembaga Taman Kanak-Kanak yaitu sedekah. Kegiatan Jumat Berkah merupakan kegiatan sedekah yang dilakukan pada hari Jumat oleh anak-anak. Anak akan dibimbing untuk bersedekah dan berbagi secara sukarela dengan memasukkan ke dalam celengan sedekah yang telah disediakan. Selanjutnya hasil dari kegiatan ini akan disumbangkan kepada orang yang lebih membutuhkan. Kegiatan ini sangat baik karena dapat menumbuhkan jiwa sosial dan rasa kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar. Anak juga akan belajar bersyukur atas nikmat Allah SWT yang telah mereka dapatkan. Kesadaran anak ini penting agar kedepan anak tidak akan hanya memikirkan dirinya sendiri saja, namun juga akan memikirkan nasib orang lain.

### **Kegiatan Menabung**

Kegiatan menabung dilakukan dengan membuat celengan menggunakan bahan bekas seperti kaleng, kardus, atau botol yang kemudian dihias atau dicat. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh guru dengan harapan anak bisa berlatih menabung dengan menyisihkan dari uang sakunya. Kegiatan menabung menjadi cara atau komponen terbaik yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan literasi finansial. Kegiatan menabung akan mengajarkan anak untuk belajar berhemat dan mementingkan kepentingan dimasa depan. Menabung akan melatih sikap berhemat atau tidak boros dimasa saat ini. Tujuan dari latihan ini, yang telah ada sejak lama, adalah untuk membiasakan anak-anak menabung uang untuk pengeluaran sekolah di masa depan seperti perayaan perpisahan sekolah. Menabung merupakan pembelajaran yang mengajarkan anak untuk menyisihkan uang dan memanfaatkannya untuk pengeluaran yang diperkirakan maupun tidak terduga. Menabung dapat diajarkan melalui cara-cara yang kreatif dan menghibur agar anak tertarik untuk menabung. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kegiatan menabung ini dilakukan oleh sekolah tanpa minimal. Anak bisa menabung dengan menyisihkan dari uang sakunya atau memang sengaja menabung, dengan jumlah mulai dari Rp.1000,00 sampai dengan puluhan ribu. Anak juga bisa menabung setiap hari, perminggu, atau hari-hari tertentu saja tergantung dari kebijakan sekolah/ guru. Perilaku menabung merupakan suatu sikap yang positif dimana akan memberikan makna sikap untuk menahan diri dan jujur kepada seseorang. Dengan diterapkannya perilaku menabung sejak usia dini, maka perilaku ini akan terus terbawa hingga anak tersebut nanti dewasa.

### **Media dan Sumber Belajar**

Kegiatan literasi finansial dapat dilakukan oleh lembaga dan dimaksimalkan dengan bantuan media atau sumber belajar ketika pembelajaran. Media dapat memaksimalkan proses belajar mengajar guru

di kelas. Dalam implementasinya, media yang dapat digunakan untuk implementasi literasi finansial seperti celengan, buku cerita, gambar, maupun video atau film tentang literasi finansial.. Hal ini serupa dengan apa yang dilakukan guru ketika mengajar yaitu mengenalkan uang, macam-macam bentuk uang, dan tujuan penggunaan uang sebagai alat tukar.. Guru juga melakukan permainan seperti Money Kid dan bermain jual beli. Namun memang penggunaan media ini belum dilakukan dengan maksimal oleh guru.

Dengan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Taman Kanak-kanak Zulhijjah Medan dalam mengenalkan literasi keuangan syariah kepada anak usia dini begitu menarik, hal ini dibuktikan dengan respon positif yang diberikan anak terhadap kegiatan-kegiatan seperti market day, menabung, sedekah dan perhatian terhadap materi yang dibagikan guru mengenai konsep keuangan syariah begitu hantusias. Hal ini ditunjukkan dengan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut, serta anak-anak merasa gembira dan ternyata kegiatan ini memberikan dampak yang begitu signifikan dengan kehidupan sehari-hari anak. Orang tua atau wali murid sangat senang ketika anaknya mulai dapat berbagi dengan orang lain terhadap apa yang ia punya, baik dalam bentuk makanan, uang maupun benda. Selain itu, kemampuan anak untuk mengelola keuangannya dalam bentuk menabung dan punya keinginan dari kegiatan menabung tersebut. Tentunya hal ini selaras dengan konsep Islam sendiri, yang melarang ummatnya untuk hidup boros.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai untuk analisis pembelajaran literasi keuangan syariah pada anak usia dini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran literasi keuangan syariah pada anak usia dini yang dilakukan pada Taman Kanak-kanak Zulhijjah Medan yaitu melalui kegiatan market day, infaq, menabung dan penggunaan media dan sumber belajar memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran literasi keuangan

syariah pada anak di kelas B dengan rentang usia 5-6 tahun, dan hal ini ditunjukkan anak dengan respon positif dan hantusias dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk Taman Kanak-kanak lainnya yang ingin melaksanakan pembelajaran mengenai literasi keuangan syariah di sekolah mereka yang dibalut dalam kegiatan belajar mengajar.

## REFERENSI

- Agustini, P., Wardhani, R. D. A., Gustia, R., Perdana, Y., & Selawati, S. (2022). Peran Sumber Daya manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan ODP Sekertariat DPRD Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (Jimpa)*, 2(1), 113–122.  
<https://doi.org/10.36908/jimpa.v2i1.56>
- Burhanuddin. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah*. Raja Wali Pers.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak jilid 2, terj. Med. Meitasari Tjandrasa*. Erlangga.
- Khadijah, A. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (M.Yunus Hasibuan (ed.); 1st ed.). Perdana Publishing.
- N.Mardjun, A. (2007). Tantangan Pendidikan Islam Abad XXI Azma N. Mardjun Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Datokarama Palu. *Hunafa*, 4.
- Nuraeni. (2016). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paedogy*, 3, 65–73.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak, ter. Mila Rachmawati* (11th ed.). PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono. (2021a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2021b). *metode penelitian kuantitatif kualitatif* (M. Dr.Ir.Sutopo. S.Pd (ed.); 3rd ed.). Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (3rd ed.).

Alfabeta, CV.  
Syafri, F. S. (2018). Pengajaran Konsep  
Matematika Pada Anak Usia Dini. *Al  
Fitrah: Journal Of Early Childhood*

*Islamic Education*, 1(2), 117.  
<https://doi.org/10.29300/alfitrah.v1i2.1338>